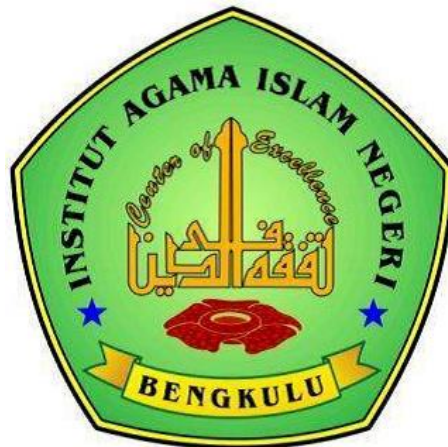


**USAHA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN
ALAM SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *APTITUDE
TREATMENT INTERACTION* DI KELAS V A SDN 45
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh:

DONI ILHAM FITRA
NIM. 1316240941

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBİYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276-51172, Fax. 51171, Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal: Skripsi Sdr. Doni Ilham Fitra

NIM: 1316240941

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Assalamua'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Doni Ilham Fitra

NIM : 1316240941

Judul : Usaha Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Melalui Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* Di Kelas V A SD Negeri 45 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb

Bengkulu, 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. M. Nasron HK, M.Pd.I

Eva Dewi, M.Ag

NIP. 196107291995031001

NIP. 197505172003122003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276-51172, Fax. 51171, Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“USAHA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *APTITUDE TREATMENT INTERACTION* DI KELAS V A SD NEGERI 45 KOTA BENGKULU”** yang ditulis oleh: **DONI ILHAM FITRA (NIM. 131 624 0941)** telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari selasa tanggal 31 juli 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua
Dr. Afauzan Amin, M.Ag
NIP. 19701105002121002

Sekretaris
Hengki Satrioso, M.Pd
NIP. 199001242015031005

Penguji I
Eva Dewi, M.Ag
NIP. 197505172003122003

Penguji II
Wiwinda, M.Ag
NIP. 197606042001122004

Bengkulu, 31 Juli 2018

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
Nip. 196903081996031005

MOTTO

**“Sahabatku Motivasiiku. Pendampingku Supportku. Saudaraku Semangatku.
Membahagiakan Orang Tua cita-Citaku. Mencari Ridho Allah Tujuan Hidup”**

(Doni Ilham Fitra)



PERSEMBAHAN

Puji syukur ku kepada-Mu ya Allah, selangkah demi selangkah aku jejak hidup penuh dengan perjuangan, walau harus ku lalui dengan berbagai rintangan yang datang silih berganti. Terkadang aku terkapar dan tersandung, tapi aku selalu berusaha untuk selalu bangkit kembali. Tidak terlepas dari kata *alhamdulillahirabbil'amin*, atas anugrah-Nya skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda dan ibunda yang selama ini memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan semangat sepanjang hidupku.
2. Kakakku yang selalu memberikan dorongan moril selama masa studiku.
3. Pendamping yang selalu memberikan support dan menemani hingga menyelesaikan studi ini.
4. Teman seperjuangan beserta teman-temanku mahasiswa PGMI angkatan 2013 yang tidak bisa aku sebutkan satu per satu.
5. Almamaterku IAIN Bengkulu.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Doni Ilham Fitra

NIM : 1316240941

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: “Usaha Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa melalui Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* di Kelas V A SDN 45 Kota Bengkulu” adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2018

Saya yang menyatakan,




DONI ILHAM FITRA
NIM. 1316240941

ABSTRAK

Doni Ilham Fitra. 2018. *Usaha Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa melalui Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction di Kelas V A SDN 45 Kota Bengkulu*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Tadris. IAIN Bengkulu.

Pembimbing: 1. Bapak Drs. H.M. Nasron HK, M.Pd.I., 2. Ibu Eva Dewi, M.Ag.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPA, *Aptitude Treatment Interaction*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V A SDN 45 Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan melalui 3 siklus. Subyek penelitian berjumlah 27 siswa kelas V A SDN 45 Kota Bengkulu. Pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis rumus *mean* dan menghitung persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V A SDN 45 Kota Bengkulu mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran *aptitude treatment interaction* (ATI). Hal ini didasari dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pada pra-siklus hanya 33,33% (9 siswa) yang tuntas, siklus I meningkat menjadi 59,26% (16 siswa), siklus II meningkat menjadi 74,07% (20 siswa), dan pada siklus III ketuntasan siswa mencapai 92,59% (25 siswa). Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai rujukan bagi guru maupun praktisi pendidikan yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru dapat menerapkan model pembelajaran *aptitude treatment interaction* (ATI) ini dalam proses pembelajaran di sekolah mengingat model pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “USAHA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *APTITUDE TREATMENT INTERACTION* DI KELAS V A SDN 45 KOTA BENGKULU” dapat penulis selesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

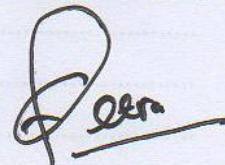
Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M.Ag., MH. selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi., M.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Bapak Drs. H.M. Nasron HK, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan koreksian, masukan dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
4. Ibu Eva Dewi, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Jumni Hartati, S.Pd., MM. selaku Kepala SDN 45 Kota Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajarkan penulis selama penulis masih di bangku kuliah.
7. Seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Staf Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, Agustus 2018



DONI ILHAM FITRA
NIM. 1316240941

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar	11
B. Pembelajaran IPA	17
C. Model Pembelajaran <i>Ability Treatment Interaction</i>	21
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan	26
E. Kerangka Berfikir	30

DAFTAR ISI

	hlm.
PENGESAHAN SIDANG	i
NOTA PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hasil Belajar.....	11
B. Pembelajaran IPA.....	17
C. Model Pembelajaran <i>Aptitude Treatment Interaction</i>	21
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan	26
E. Kerangka Berfikir.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Subyek Penelitian.....	33
D. Kolaborasi.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Prosedur Penelitian.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	37
H. Indikator Keberhasilan Penelitian.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah SDN 45 Kota Bengkulu.....	40
B. Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan.....	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	hlm.
Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Ketuntasan Belajar	40
Tabel 4.1 Keadaan Guru, Staf, dan Karyawan	41
Tabel 4.2 Keadaan Siswa	42
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana.....	43
Tabel 4.4 Hasil Belajar IPA Siswa Pada Pra-Siklus	44
Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Pada Siklus I	47
Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Pada Siklus I.....	48
Tabel 4.7 Hasil Belajar IPA Siswa Pada Siklus I.....	50
Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Pada Siklus II	53
Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Pada Siklus II.....	54
Tabel 4.10 Hasil Belajar IPA Siswa Pada Siklus II	56
Tabel 4.11 Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Pada Siklus III.....	59
Tabel 4.12 Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Pada Siklus III	60
Tabel 4.13 Hasil Belajar IPA Siswa Pada Siklus III	61

DAFTAR BAGAN

	hlm.
Bagan 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian.....	31
Bagan 3.1 Prosedur Penelitian PTK	35

DAFTAR GRAFIK

	hlm.
Grafik 4.1 Ketuntasan Belajar Siswa Pada Pra-Siklus	45
Grafik 4.2 Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I.....	51
Grafik 4.3 Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II	58
Grafik 4.4 Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus III.....	63
Grafik 4.5 Ketuntasan Belajar Siswa dari Siklus ke Siklus.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Silabus
- Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 3 Soal Tes
- Lampiran 4 Pedoman Observasi
- Lampiran 5 Daftar Nama Subyek Penelitian
- Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan inti dan tujuan pendidikan akan dapat dicapai dalam bentuk terjadinya tingkah laku dalam diri siswa. Oleh karena itu, sudah menjadi harapan semua pihak agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuan masing-masing pihak, sebab berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

Menurut Suharto, pendidikan adalah merupakan suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik. Dikatakan sistematis karena proses pendidikan berlangsung melalui tahap-tahap berkesinambungan (prosedural), dan sistemik oleh karena berlangsung dalam semua situasi, kondisi dan di semua lingkungan.¹

Bertitik tolak dari paparan di atas, bahwa pendidikan itu merupakan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan kepribadian yang semakin baik. Kemudian pendidikan juga merupakan interaksi antara pendidik dengan pesertadidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam berbagai lingkungan, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari

¹Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), h. 4.

pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia produktif. Dengan kemampuan inilah manusia terus membuat perubahan untuk mengembangkan hidup dan kehidupan dirinya sebagai manusia, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²

Di samping itu juga Allah berjanji akan meningkatkan derajat orang berilmu sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2008), h. 46.

³Depag RI, *Al-Qur'an...*, h. 456.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggungjawab.⁴ Sempitnya persaingan di era global dan tuntutan persaingan di era sekarang ini.

Peningkatan sumber daya manusia akan menjadi hal yang terpenting bagi generasi muda yang menjadi tonggak kehidupan majunya negara Indonesia. Karena bagaimanapun juga generasi muda merupakan generasi penerus bangsa yang nantinya akan membawa bangsa menuju kemajuan dimasa yang akan datang.

Dalam rangka untuk mewujudkan kehidupan yang cerdas dan menghasilkan sumber daya manusia yang tangguh dan andal, tentunya dapat dilakukan dengan cara memberikan pendidikan yang baik. Sedangkan keberadaan dari pendidikan yang baik tersebut adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan-jabatan saja, akan tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Kemudian berkenaan dengan profesi tersebut dikemukakan oleh Alma, dkk, profesi merupakan pekerjaan, dapat juga berwujud sebagai jabatan di dalam suatu hierarki yang menuntut keahlian

⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II, Pasal 3.

⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 1.

tertentu serta memiliki etika khusus untuk jabatan tersebut serta pelayanan baku terhadap masyarakat.⁶

Dalam era globalisasi ini bukan hanya masyarakat secara umum yang mengalami perubahan, tetapi termasuk dalam perubahan global tersebut adalah profesi guru. Sesuai dengan perubahan masyarakat profesi guru juga menuntut profesionalisme. Hal ini berarti profesionalisme adalah guru yang profesional bukan hanya sekedar alat untuk transmisi kebudayaan tetapi mentransformasikan kebudayaan itu ke arah budaya yang dinamis yang menuntut penguasaan ilmu pengetahuan, produktifitas yang tinggi dan kualitas karya yang dapat bersaing.⁷

Kemudian untuk membantu siswa mencapai berbagai kompetensi yang diharapkan, maka pelaksanaan pembelajaran perlu diusahakan agar interaktif, menyenangkan dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Kreativitas siswa wajib dibina tiap pembelajaran, terutama pada dewasa ini yang penuh dengan berbagai perubahan yang tidak menentu. Oleh karena itu, kreativitas sangat penting untuk ditekankan, sebab proses pembelajaran yang dilaksanakan para guru kebanyakan adalah kurang adanya pengembangan berpikir siswa pada setiap proses pembelajaran, pada mata

⁶Buchari Alma, dkk., *Guru Profesional; Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 86.

⁷Alma, dkk., *Guru...*, h. 86.

pelajaran apapun guru lebih banyak mendorong para siswanya agar dapat menguasai sejumlah materi pelajaran.⁸

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan cabang ilmu pengetahuan yang berawal dari fenomena alam, dan merupakan salah satu komponen mata pelajaran di sekolah dasar dan mempunyai arahan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan serta membina siswa agar menghayati dan mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang berbagai fenomena alam di atas dunia ini. Hal ini dimaksudkan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan siklus alam semesta ini.

Kemudian, keberadaan IPA didefinisikan sebagai hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, konsep yang terorganisasi tentang alam sekitarnya yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah seperti penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan.⁹ Karena kajian-kajian ilmu pengetahuan alam terkait dengan alam, pendekatan dalam pembelajaran IPA harus berorientasi siswa. Peran guru bergeser dari menentukan 'apa yang dipelajari' bergeser menjadi 'bagaimana menyediakan dan memperkaya pengalaman belajar siswa'. Disini guru berperan sebagai fasilitator sehingga siswa lebih aktif berperan dalam proses belajar mengajar. Pengalaman belajar diperoleh melalui serangkaian kegiatan mengeksplorasi lingkungan, interaksi aktif dengan teman, lingkungan dan nara sumber lain.

Pengajaran ilmu pengetahuan alam juga bertujuan agar siswa memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Esa, berdasarkan

⁸Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 71.

⁹Syah, *Psikologi...*, h. 136.

keberadaan, keindahan keteraturan alam ciptaanya. Disamping itu juga untuk membentuk keingintahuan siswa mengenai sesuatu yang belum diketahui orang dan keingintahuan itu menuntut ke arah mencari prinsip atau teori yang dapat diperoleh dari hasil pengkajian yaitu melalui percobaan.

Proses belajar yang efektif, efisien, menarik dan menyenangkan sering kali sulit untuk diwujudkan dalam praktik belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena proses belajar yang melibatkan antara guru dan siswa sebagai pelaksanaannya masih belum maksimal, seperti halnya proses pembelajaran IPA masih ditemui adanya gejala rendahnya motivasi belajar siswa sehingga proses belajar dari mata pelajaran IPA masih rendah, hal ini dapat dilihat hasil belajar siswa yang nilainya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti SDN 45 Kota Bengkulu pada tanggal 18 April 2017, peneliti melihat mata pelajaran IPA memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65. Sedangkan, jika melihat hasil belajar kelas V A pada semester ganjil yang ada dalam raportnya, masih ada siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM. Berdasarkan hasil prestasi tersebut penulis menemukan masalah pada mata pelajaran IPA, yaitu pertama rendahnya motivasi siswa belajar disebabkan pelajaran IPA kurang menarik dan membosankan. Kedua pemahaman siswa tentang mata pelajaran IPA masih rendah, disebabkan model dan metode pembelajarannya bersifat monoton.

Dengan demikian, masalah ini dapat mengakibatkan siswa menjadi kurang memperhatikan ketika guru sedang menerangkan materi pembelajaran.

Oleh karena itu, dengan adanya kondisi siswa seperti ini, maka kami perlu mencari suatu model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan keadaan peserta didik sebagai objek pembelajaran.

Pada intinya, pemilihan beberapa strategi bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran ke arah tujuan tertentu yang ideal, tepat dan cepat sesuai yang diinginkan, karenanya terdapat suatu prinsip dimana dalam fungsi strategi, yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah diterima oleh peserta didik.

Oleh karena itu untuk memahami masalah ini, perlu kiranya pengkajian melalui kegiatan penelitian, khususnya dengan menerapkan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* karena sangat menarik dan pentingnya masalah pelajaran IPA bagi siswa dan berdasarkan masalah yang ada di SDN 45 Kota Bengkulu.

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk menelitinya lebih lanjut dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul: “USAHA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *APTITUDE TREATMENT INTERACTION* DI KELAS V A SDN 45 KOTA BENGKULU”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut

1. Sebagian besar siswa kurang termotivasi mengikuti proses pembelajaran IPA karena guru hanya ceramah di depan kelas tanpa menggunakan alat peraga dan media belajar.
2. Proses belajar mengajar hanya terpusat pada guru dan siswa jadi pasif.
3. Belum tersedianya alat peraga secara maksimal.
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka penulis membatasi penelitian hanya pada usaha dalam meningkatkan rendahnya hasil belajar pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* pada siswa kelas V A SDN 45 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah pelaksanaan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V A SDN 45 Kota Bengkulu?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V A SDN 45 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan faktor-faktor penyebabnya, serta dapat menambah pemahaman dan wawasan mengenai aspek kehidupan manusia dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Sebagai gambaran bahwa dalam proses belajar mengajar itu ada beberapa penyebab kualitas pembelajaran itu rendah, sehingga mempengaruhi siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut.
- 2) Memberikan petunjuk dan sumber informasi tentang perkembangan pendidikan dalam menggunakan berbagai media pembelajaran.
- 3) Menambah wawasan dan adanya harapan serta cita-cita dalam pencapaian tujuan kegiatan yang diinginkan.

b. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan pertimbangan untuk mengarahkan siswanya dalam memilih perguruan tinggi.
- 2) Sebagai masukan yang bersangkutan usaha sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan dapat mengetahui secara mendalam usaha guru IPA dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.

d. Bagi IAIN Bengkulu

Hasil penelitian ini berguna bagi IAIN Bengkulu sebagai bahan referensi untuk pengembangan dalam penelitian selanjutnya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penelitian dalam penelitian ini, maka penulisan dalam penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini berisi tentang: latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI. Bab ini berisi tentang: hasil belajar, pembelajaran IPA, model pembelajaran *aptitude treatment interaction*, penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN. Bab ini berisi tentang: jenis penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, teknik analisis data, dan indikator keberhasilan penelitian.

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Bab ini berisi tentang: deskripsi wilayah SDN 45 Kota Bengkulu, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP. Bab ini berisi tentang: kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia seperti yang dikutip oleh Hamalik adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran dengan ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.¹⁰

Menurut Syah, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan. Hasil belajar merupakan hasil usaha yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.¹¹

Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran dengan ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.

2. Bentuk-Bentuk Hasil Belajar

Menurut Pidarta, bentuk-bentuk hasil belajar dapat dikelompokkan sebagai berikut:¹²

¹⁰Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 156.

¹¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 216.

¹²Made Pidarta, *Landasan Kependidikan; Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 197.

a. Aspek Kognitif

Adapun tingkatan-tingkatan belajar aspek kognitif secara rinci sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan;
- 2) Komprehensif;
- 3) Aplikasi;
- 4) Analisa;
- 5) Sintesa;
- 6) Evaluasi.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif adalah aspek yang bersangkutan dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa. Hasil belajar aspek ini diperoleh melalui proses internalisasi, yaitu suatu proses ke arah pertumbuhan batiniah atau rohaniah siswa, pertumbuhan itu terjadi ketika suatu nilai yang terkandung dalam ajaran agama dan kemudian nilai-nilai itu dijadikan suatu sistem nilai diri, sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku dan perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan ini.

Menurut Benjamin S. Bloom sebagaimana dikutip oleh Abdurrahman, mentaksonomikan aspek afektif sebagai berikut:¹³

- 1) Menerima (*Receiving*);
- 2) Merespon (*Responding*);

¹³Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 30.

- 3) Menilai (*Valuing*);
- 4) Mengatur (*Organizing*);
- 5) Mengelompokkan (*Characterizing*).

c. Aspek Psikomotorik

Aspek ini bersangkutan dengan ketrampilan yang lebih bersifat kongkrit.

Dari uraian di atas, bahwa ketiga aspek ini harus ditanamkan kepada siswa secara maksimal dan hendaknya diberikan secara seimbang. Karena eksistensi ketiganya merupakan satu kesatuan yang utuh, jika salah satu aspek diberikan dan mengabaikan kedua aspek lainnya maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai, dimana tujuan tersebut hanya bisa tercapai dengan eksistensi ketiganya, sehingga siswa dapat meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Syah, untuk mencapai hasil belajar siswa, sebagaimana yang diharapkan maka perlu diperhatikan dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya:¹⁴

a. Faktor Internal

Faktor internal ini berasal dari dalam diri siswa, faktor ini terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek fisiologis (bersifat jasmani), dan faktor psikologis (bersifat rohani). Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

¹⁴Syah, *Psikologi...*, h. 145.

1) Fisiologis

Fisiologis maksudnya ialah peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan dan cacat tubuhnya, sehingga akan tidak dapat belajar dengan maksimal dan optimal.

2) Psikologis

a) Kecerdasan/Intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar serta untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Perkembangan ini ditandai dengan kemajuan yang berbeda antara satu sama lainnya. Tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegansi yang rendah.¹⁵

b) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati oleh siswa, akan diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.

¹⁵Syah, *Psikologi...*, h. 146.

c) Motivasi

Motivasi adalah dukungan yang diberikan kepada seseorang bisa melalui semangat atau pun bersifat moril. Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting dalam proses belajar karena hal tersebut merupakan awal timbulnya hasil belajar.

d) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

e) Bakat

Dengan kata lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.¹⁶

f) Kematangan dan kesiapan

Kematangan juga sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dimana kematangan merupakan suatu tingkatan atau fase dalam pertumbuhan seseorang, diantaranya

¹⁶Syah, *Psikologi...*, h. 147.

kematangan biologisnya untuk melakukan kecakapan baru. Misalnya sudah bisa berjalan, sudah siap untuk menulis. Kematangan disini juga bersifat dapat memberi respon dan reaksi terhadap gejala di sekitarnya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang sifatnya di luar diri siswa. Faktor-faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

1) Lingkungan sosial

a) Lingkungan sosial sekolah

Lingkungan ini meliputi guru, administrasi, dan teman-teman sekelas yang dapat memengaruhi proses belajar seorang siswa. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.¹⁷

b) Lingkungan sosial masyarakat

Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat memengaruhi hasil belajar siswa.

c) Lingkungan sosial keluarga

Lingkungan ini sangat memengaruhi hasil belajar siswa. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga

¹⁷Janawi, *Kompetensi Guru; Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 147.

(letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak hasil belajar siswa.

2) Lingkungan nonsosial

a) Lingkungan alamiah

Kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang.

b) Lingkungan instrumental

Lingkungan instrumental yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam, *hardware* dan *software*. Faktor materi pelajaran (yang diajarkan kepada siswa), faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan strategi mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa.¹⁸

B. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD)

1. Pengertian Pembelajaran IPA di SD

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, konsep yang terorganisir tentang alam sekitarnya yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah seperti penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan.¹⁹ Oleh karena itu, dalam pelajaran anak didik membangun berdasarkan pengamatan, pengalaman, penyusunan gagasan melalui percobaan yang sangat penting.

¹⁸Syah, *Psikologi...*, h. 148.

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif; Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 136.

Menurut Sardiman, sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.²⁰ Sedangkan Djamarah memberikan pengertian IPA yaitu ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat tentang kejadian yang ada di alam ini.²¹

Dari beberapa pendapat mengenai pelajaran IPA diatas bahwa pengetahuan alam sudah jelas artinya yaitu pengetahuan tentang alam semesta dan segala isinya. Jadi, IPA di Sekolah Dasar merupakan ilmu yang bersifat rasional dan objektif. Rasional artinya masuk akal atau logis yang dapat diterima akal, sedangkan objektif artinya sesuai dengan kenyataan dan pengamatan panca indra. Mata pelajaran IPA adalah suatu program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai ilmiah pada anak didik serta rasa cinta dan menghargai Tuhan Yang Maha Esa.

2. Fungsi Pembelajaran IPA di SD

Pada dasarnya pelajaran IPA di Sekolah Dasar berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang lingkungan alam, dan mengembangkan keterampilan, wawasan, dan kesadaran teknologi dalam kaitan dengan pemanfaatan kehidupan sehari-hari. Menurut Depdiknas dalam buku Djamarah, fungsi dari mata pelajaran IPA adalah sebagai berikut:

²⁰AM. Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), h. 40.

²¹Djamarah, *Guru...*, h. 23.

- a. Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mengembangkan keterampilan sikap, dan nilai ilmiah.
- c. Mempersiapkan pada diri anak didik menjadi warga negara yang melek sains dan teknologi serta mewujudkan rasa cinta.
- d. Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.²²

3. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Adapun tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar diharapkan dapat memberikan antara lain sebagai berikut:

- a. Kesadaran akan keindahan dan keteraturan alam untuk meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang dasar dari prinsip dan konsep, fakta yang ada di alam, hubungan saling ketergantungan, hubungan antara sains dan teknologi.
- c. Memiliki keterampilan proses pengetahuan, gagasan tentang alam sekitar. Mempunyai niat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian dilingkungan sekitarnya.
- d. Mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan suatu masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Mengenal dan mempu rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.²³

²²Djamarah, *Guru..*, h. 138.

4. Hakekat IPA di SD

Menurut Sardiman, hakekat Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar terdiri dari berikut ini:

- a. Sains adalah pengetahuan yang mempelajari, menjelaskan, serta menginvestigasi fenomena alam dengan segala aspeknya yang bersifat empiris.
- b. Sains sebagai proses atau metode dan produk. Dengan menggunakan metode ilmiah yang sarat keterampilan proses, mengamati, mengajukan masalah, mengajukan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis, serta mengevaluasi data dan menarik kesimpulan terhadap fenomena alam, maka akan diperoleh produk sains yang bersifat tentatif.
- c. Sains bisa dianggap sebagai aplikasi. Dengan penguasaan pengetahuan dan produk, sains dapat dipergunakan untuk menjelaskan, mengolah dan memanfaatkan, memprediksi fenomena alam, serta mengembangkan disiplin ilmu lainnya dan teknologi.
- d. Sains mampu dianggap sebagai sarana untuk mengembangkan sikap dan nilai-nilai tertentu, misalnya nilai, religius, skeptisme, objektivitas, keteraturan, sikap keterbukaan, nilai praktis dan ekonomis, serta nilai etika atau estetika.²⁴

²³Djamarah, *Guru...*, h. 143.

²⁴Sardiman, *Interaksi...*, h. 51.

C. Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction*

1. Pengertian

Model pembelajaran *aptitude treatment interaction* (ATI) adalah sebuah pendekatan yang berusaha mencari dan menemukan perlakuan-perlakuan (*treatment*) yang cocok dengan perbedaan (*aptitude*) kemampuan siswa, yaitu perlakuan (*treatment*) yang secara optimal diterapkan untuk siswa yang berbeda tingkat kemampuannya.²⁵

Dipandang dari sudut pembelajaran, *aptitude treatment interaction* (ATI) merupakan sebuah konsep yang berisikan sejumlah model pembelajaran yang sedikit banyaknya efektif digunakan untuk siswa tertentu sesuai dengan karakteristik kemampuannya. Didasari oleh asumsi bahwa optimalisasi prestasi hasil belajar dicapai melalui penyesuaian antara pembelajaran dengan perbedaan kemampuan (*aptitude*) siswa.²⁶

Berdasarkan pengertian-pengertian yang dikemukakan di atas, dapat diperoleh beberapa makna esensial dari pendekatan ATI sebagai berikut:

- a. ATI merupakan suatu model yang berisikan sejumlah model pembelajaran (*treatment*) yang efektif digunakan untuk siswa tertentu sesuai dengan perbedaan kemampuan (*aptitude*)-nya.
- b. Sebagai sebuah kerangka teoritik pendekatan ATI berasumsi bahwa optimalisasi prestasi akademik/hasil belajar akan tercipta bilamana

²⁵Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2008), h. 240.

²⁶Sumiati dan Asra, *Metode..*, h. 237.

perlakuan-perlakuan (*treatment*) dalam pembelajaran disesuaikan sedemikian rupa dengan perbedaan kemampuan (*aptitude*) siswa.

- c. Terdapat hubungan timbal balik antara hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan pengaturan kondisi pembelajaran di kelas. Atau dengan kata lain, hasil belajar yang diperoleh peserta didik (*achievement*) bergantung kepada bagaimana kondisi pembelajaran yang dikembangkan guru di kelas (*treatment*).

Dari rumusan pengertian dan makna esensial yang telah dikemukakan di atas, terlihat bahwa secara hakiki pendekatan ATI bertujuan untuk menciptakan kesesuaian antara perlakuan atau metode pembelajaran (*treatment*) dengan perbedaan kemampuan (*aptitude*) peserta didik, sehingga dapat dikembangkan pembelajaran yang mengakomodasi dan mengapresiasi perbedaan kemampuan serta kebutuhan siswa dalam rangka mencapai optimalisasi hasil belajar.

2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran ATI

Agar tingkat keberhasilan (efektivitas) pengembangan model pembelajaran *aptitude treatment interaction* (ATI) dapat dicapai dengan baik, maka dalam implementasinya perlu diperhatikan dan dihayati beberapa prinsip sebagai berikut:²⁷

- a. Bahwa interaksi antara kemampuan (*aptitude*) dan perlakuan (*treatment*) pembelajaran berlangsung di dalam pola yang kompleks, dan senantiasa dipengaruhi oleh variabel-variabel tugas/ jabatan dan

²⁷Sumiati dan Asra, *Metode...*, h. 239.

situasi. Karena itu, dalam mengimplementasikan model pembelajaran *aptitude treatment interaction* (ATI) perlu diperhatikan dan diminimalisasi bias yang diperkirakan mungkin berasal dari variabel-variabel tersebut.

- b. Bahwa lingkungan pembelajaran yang sangat terstruktur cocok bagi siswa yang memiliki kemampuan rendah. Sedangkan lingkungan pembelajaran yang kurang terstruktur (fleksibel) lebih pas untuk siswa yang pandai.
- c. Bahwa bagi siswa yang memiliki rasa percaya diri kurang atau sulit dalam menyesuaikan diri, cenderung belajarnya akan lebih baik bila berada dalam lingkungan belajar yang sangat terstruktur. Sebaliknya bagi siswa yang tidak pencemas atau memiliki rasa percaya diri tinggi (independen), belajarnya akan lebih baik dalam situasi pembelajaran yang agak longgar (fleksibel).

Dari prinsip-prinsip yang dikemukakan di atas, dapat dimengerti bahwa dalam mengimplementasikan model pembelajaran ATI, masalah pengelompokan dan pengaturan lingkungan belajar bagi masing-masing karakteristik kemampuan (*aptitude*) siswa, merupakan masalah mendasar yang harus mendapat perhatian utama dan praktisi pendidikan (guru).

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran ATI

Pendekatan *aptitude treatment interaction* (ATI) ini dalam proses pembelajarannya di kelas dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Treatment* Awal

Pemberian perlakuan (*treatment*) awal terhadap siswa dengan menggunakan *aptitude testing* (tes kemampuan). Perlakuan pertama ini dimaksudkan untuk menentukan dan menetapkan klasifikasi kelompok-peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan (*aptitude/ability*), dan sekaligus juga untuk mengetahui potensi kemampuan masing-masing peserta didik dalam menghadapi informasi/pengetahuan atau kemampuan-kemampuan yang baru.

b. Pengelompokkan peserta didik

Peserta didik dikelompokkan berdasarkan pada hasil *aptitude-testing*. Peserta didik di dalam kelas diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yang terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.

c. Memberikan perlakuan (*treatment*)

Kepada masing-masing kelompok diberikan suatu perlakuan (*treatment*) yang dipandang cocok atau sesuai dengan karakteristiknya. Dalam pendekatan ini kepada siswa yang berkemampuan “tinggi” diberikan perlakuan (*treatment*) berupa *self-learning* melalui modul. Siswa yang memiliki kemampuan “sedang” diberikan pembelajaran secara konvensional atau *regular teaching*.

d. *Achievement-Test*

Di akhir setiap pembelajaran dilakukan penilaian hasil belajar terhadap ketiga kelompok tersebut. Setelah diberikan perlakuan-

perlakuan (*treatment*) pembelajaran kepada masing-masing kelompok kemampuan siswa (tinggi, sedang dan rendah) diadakan *achievement test*. Revisi (dalam rentang waktu yang sudah dijadwalkan), diadakan *achievement test* untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap apa yang sudah dipelajarinya.²⁸

Berdasarkan keterangan yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan atau penerapan model pembelajaran *aptitude treatment interaction*, tidak bisa dilaksanakan tanpa persiapan. Oleh karena itu, sebelum model pembelajaran ini dilaksanakan, maka diperlukan langkah-langkah terlebih dahulu oleh guru. Hal ini dimaksudkan agar tujuan yang hendak dicapai dapat terwujud.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran ATI

a. Kelebihan

Dalam penerapan suatu model pembelajaran pembelajaran pasti mempunyai kelebihan, demikian juga dengan model pembelajaran *aptitude treatment interaction*, antara lain:

- 1) Mengatasi kelemahan pada pembelajaran klasikal maupun individual.
- 2) Membantu menjadikan materi yang abstrak dan sulit mendapatkan contoh di lingkungan sekolah menjadi kongkrit.
- 3) Memungkinkan pengulangan sampai berkala-kali tanpa rasa malu bagi yang berbuat salah.

²⁸Sumiati dan Asra, *Metode..*, h. 240.

- 4) Mendukung pembelajaran individual.
- 5) Lebih mengenal dan terbiasa dengan kerja tim tutor sebaya.
- 6) Merupakan media pembelajaran yang efektif.
- 7) Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.²⁹

b. Kekurangan

Selain kelebihan tersebut di atas, model pembelajaran *aptitude treatment interaction* juga memiliki kekurangan, diantaranya adalah:

- 1) Membedakan kemampuan siswa yang bisa membuat siswa merasa kurang adil.
- 2) Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa sehingga kurikulum bisa tidak terpenuhi.
- 3) Membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan metode pembelajaran ATI.
- 4) Membutuhkan kemampuan khusus sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran.³⁰

Berdasarkan keterangan tentang penerapan model pembelajaran *aptitude treatment interaction*, dapat disimpulkan bahwa walaupun model pembelajaran ini mempunyai kelebihan baik untuk guru maupun untuk siswa dalam proses belajar mengajar. Dan kekurangan dari model pembelajaran *aptitude treatment interaction* ini juga dialami oleh guru dan siswa, terutama dialami oleh guru untuk

²⁹Djamarah, *Guru..*, h. 125.

³⁰Djamarah, *Guru..*, h. 126.

mempunyai kemampuan khusus dalam menerapkan model pembelajaran ini.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jurnal oleh Putra, dkk: “Pengaruh Model Pembelajaran *ATI* (*Aptitude Treatment Interaction*) Berbantuan Peta Konsep terhadap Hasil Belajar IPA”

Pada tahun 2014 Putra, dkk., melakukan penelitian untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *ATI* (*aptitude treatment interaction*) berbantuan peta konsep dan siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas IV SD di gugus VII di Kecamatan Sawan tahun pelajaran 2013/2014. Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan rancangan *the posttest-only control group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *ATI* (*aptitude treatment interaction*) berbantuan peta konsep memiliki mean (M) = 25,44 termasuk dalam kategori sangat tinggi, (2) hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional memiliki mean (M) = 16,2 termasuk dalam kategori sedang, (3) terdapat perbedaan hasil belajar secara signifikan antara siswa yang belajar mengikuti model pembelajaran *ATI* (*aptitude treatment interaction*) berbantuan peta konsep dengan siswa yang belajar mengikuti model

pembelajaran konvensional ($t_{hitung} = 2,13 > t_{tabel} = 2,000$). Siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran ATI (*aptitude treatment interaction*) berbantuan peta konsep menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional.³¹

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas dan meneliti tentang penggunaan model pembelajaran ATI (*aptitude treatment interaction*) dalam pembelajaran IPA. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian tersebut menggunakan metode penelitian eksperimen, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK).

2. Skripsi oleh Noprianto: “Perbandingan Hasil Belajar Kimia Siswa antara Penerapan Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dan Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) di Kelas X MAN 1 Model Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013/2014”

Pada tahun 2014 Noprianto melakukan penelitian untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kognitif kimia siswa antara penerapan model pembelajaran *aptitude treatment interaction* (ATI) dan model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK). Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam model pembelajaran ATI dan model pembelajaran VAK. Nilai rata-rata untuk kelas ATI sebesar 76,52 sedangkan untuk kelas

³¹A.A. Ngurah Mahendra Putra, dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) Berbantuan Peta Konsep terhadap Hasil Belajar IPA”. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2, No. 1 Tahun 2014, h. 1.

VAK sebesar 70,86. Uji-t kedua kelas sampel dengan $\alpha = 0,01$ diperoleh $t_{hitung} = 2,832$ sedangkan $t_{tabel} (0,99)(44) = 2,414$ berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kimia siswa yang menerapkan model pembelajaran ATI lebih baik dari pada hasil belajar kimia siswa yang menerapkan model pembelajaran VAK.³²

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas dan meneliti tentang penggunaan model pembelajaran ATI dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian tersebut menggunakan model pembelajaran ATI dalam pembelajaran kimia, disisi lain penelitian ini menggunakannya dalam pembelajaran IPA. Selain itu, perbedaan lainnya ialah penelitian tersebut menggunakan metode penelitian eksperimen, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK).

3. Skripsi oleh Ratna Christiandini: “Penerapan Model Pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII B SMP Ali Maksum Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”

Pada tahun 2012, Christiandini melakukan penelitian untuk mengetahui: 1) Mengetahui adanya peningkatan motivasi belajar biologi siswa dengan model pembelajaran ATI, 2) Mengetahui adanya peningkatan hasil belajar biologi siswa dengan model pembelajaran ATI.

Penelitian model ini termasuk penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian

³² Noprianto, *Perbandingan Hasil Belajar Kimia Siswa antara Penerapan Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dan Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) di Kelas X MAN 1 Model Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013/2014*, (Universitas Bengkulu: Skripsi tidak diterbitkan, 2014), h. vi.

menunjukkan, bahwa penggunaan model pembelajaran ATI dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 9,49% pada siklus II. Rata-rata nilai *post-tes* siklus I adalah 5,9 dan rata-rata nilai *post-tes* siklus II adalah 8,1. Jadi, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari tiap siklusnya dengan *effect size* sebesar 2,2.³³

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas dan meneliti tentang penggunaan model pembelajaran ATI dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian tersebut menggunakan model pembelajaran ATI dalam pembelajaran biologi, disisi lain penelitian ini menggunakannya dalam pembelajaran IPA. Selain itu, perbedaan lainnya ialah penelitian tersebut menggunakan metode penelitian eksperimen, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK).

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti.³⁴ Dengan menggunakan model pembelajaran ATI, diharapkan

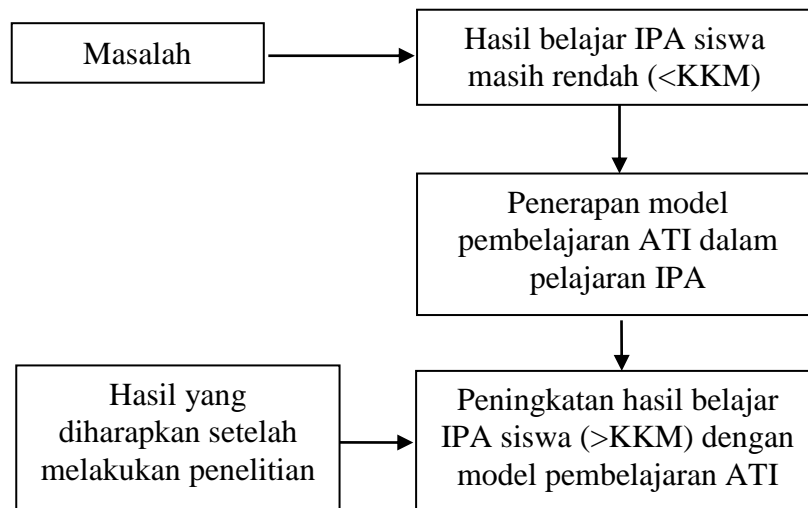
³³ Ratna Christiandini, *Penerapan Model Pembelajaran ATI (Aptitude Treatment Interaction) dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B SMP Ali Maksum Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*, (UIN Sunan Kalijaga: Skripsi tidak diterbitkan, 2012), h. x.

³⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 8.

hasil belajar IPA siswa bisa meningkat (di atas KKM yang telah ditetapkan).

Adapun kerangka berfikir penelitian ini seperti Bagan 2.1 di bawah ini:

Bagan. 2.1
Kerangka Berfikir Penelitian



Berdasarkan bagan 2.1 di atas, maka dapat kita ketahui bahwa alur pemikiran dan arah penelitian ini nantinya adalah untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V A SDN 45 Kota Bengkulu tahun ajaran 2017/2018 dengan menggunakan model pembelajaran ATI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang diterapkan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas lebih dikenal dengan istilah *classroom action research* (CAR). Penelitian tindakan merupakan suatu penelitian yang bersifat reflektif yang didasarkan pada kondisi riil yang kemudian dicari permasalahannya dan ditindaklanjuti dengan melakukan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur.³⁵

Menurut Arikunto, penelitian tindakan kelas ialah penelitian praktis yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah faktual yang dihadapi guru sebagai suatu pencerminan terhadap kegiatan pengelola pembelajaran. Tujuannya untuk melakukan perubahan pada semua siswa sebagai subyek penelitian dan perubahan situasi tempat penelitian dilakukan guna mencapai perbaikan praktek secara berkelanjutan.³⁶

Penerapan jenis penelitian PTK dalam penelitian ini maksudnya ialah untuk mengatasi permasalahan hasil belajar IPA siswa kelas V A SDN 45 Kota Bengkulu tahun ajaran 2017/2018 yang masih rendah. Sehingga dengan melakukan tindakan pengajaran langsung menggunakan model pembelajaran ATI (*attitude treatment interaction*) bisa meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 10.

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 3.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas V A SDN 45 Kota Bengkulu yang beralamatkan di Kelurahan Lingkar Timur Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. Adapun waktu penelitian ini ialah dimulai dari tanggal 06 Desember 2017 sampai 06 Januari 2018.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini ialah seluruh siswa kelas V A SDN 45 Kota Bengkulu yang berjumlah sebanyak 27 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

D. Kolaborasi

Kolaborasi dalam penelitian PTK ini maksudnya ialah orang yang membantu dalam pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini sebagai kolaborasi ialah Ibu Sutri Murni, S.Pd. Beliau adalah guru kelas V A SDN 45 Kota Bengkulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Menurut Sugiyono, tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau beberapa orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan dari aspek psikologis di dalam dirinya. Aspek psikologis itu dapat berupa prestasi atau hasil belajar, minat, bakat, sikap, kecerdasan, reaksi motorik, dan berbagai aspek kepribadian lainnya.³⁷

³⁷Sugiyono, *Metode..*, h. 186.

Penggunaan tes dalam penelitian ini ialah untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa secara tertulis yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Tes ini akan diberikan pada akhir pembelajaran.

2. Observasi

Menurut Sugiyono, observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.³⁸ Tujuan digunakan lembar observasi ini adalah untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran, baik dalam siklus I dan selanjutnya sampai selesainya penelitian tindakan kelas yang ditetapkan. Instrumennya berupa lembar observasi yang telah dirancang bersama oleh guru dan mitra kolaboratif dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto, dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku-buku, translit, surat kabar, majalah, gambar dan lain-lain.³⁹ Dengan kata lain, dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data deskripsi wilayah SDN 45 Kota Bengkulu.

F. Prosedur Penelitian

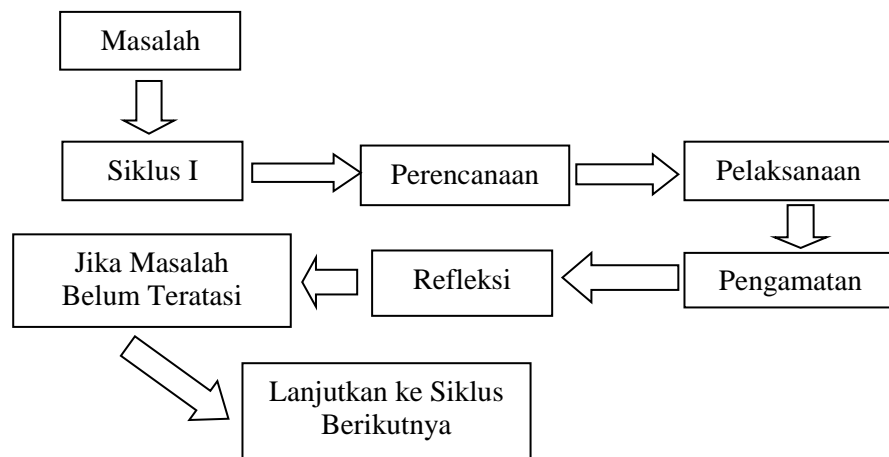
Arikunto menjelaskan bahwa tahapan-tahapan dalam pelaksanaan PTK adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Untuk lebih jelasnya alur penelitian tindakan kelas (PTK) seperti Bagan 3.1 di bawah ini:⁴⁰

³⁸Sugiyono, *Metode...*, h. 143.

³⁹Arikunto, *Prosedur...*, h. 231.

⁴⁰Arikunto, *Prosedur...*, h. 16.

Bagan. 3.1
Prosedur Penelitian PTK



Kegiatan dalam tahapan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa hal yang dapat mendukung proses perbaikan pembelajaran, yaitu:

- a. Menyiapkan materi pembelajaran;
- b. Membuat pelaksanaan pembelajaran;
- c. Menyiapkan lembar observasi;
- d. Menyiapkan media pembelajaran, berupa kartu dan lembar kerja siswa;
- e. Menyusun soal tes.

2. Pelaksanaan

Tahap ini, peneliti membuat rencana pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran, yakni:

- a. *Treatment* Awal

Pemberian perlakuan (*treatment*) awal terhadap siswa dengan menggunakan *aptitude testing* (tes kemampuan). Perlakuan pertama ini

dimaksudkan untuk menentukan dan menetapkan klasifikasi kelompok-peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan (*aptitude/ability*), dan sekaligus juga untuk mengetahui potensi kemampuan masing-masing peserta didik dalam menghadapi informasi/pengetahuan atau kemampuan-kemampuan yang baru.

b. Pengelompokkan peserta didik

Peserta didik dikelompokkan berdasarkan pada hasil *aptitude-testing*. Peserta didik di dalam kelas diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yang terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.

c. Memberikan perlakuan (*treatment*)

Kepada masing-masing kelompok diberikan suatu perlakuan (*treatment*) yang dipandang cocok atau sesuai dengan karakteristiknya. Dalam pendekatan ini kepada siswa yang berkemampuan “tinggi” diberikan perlakuan (*treatment*) berupa *self-learning* melalui modul. Siswa yang memiliki kemampuan “sedang” diberikan pembelajaran secara konvensional atau *regular teaching*.

d. *Achievement-Test*

Di akhir setiap pembelajaran dilakukan penilaian hasil belajar terhadap ketiga kelompok tersebut. Setelah diberikan perlakuan-perlakuan (*treatment*) pembelajaran kepada masing-masing kelompok kemampuan siswa (tinggi, sedang dan rendah) diadakan *achievement test*. Revisi (dalam rentang waktu yang sudah dijadwalkan), diadakan

achievement test untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap apa yang sudah dipelajarinya.

3. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan untuk mengamati proses belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi keaktifan guru dan siswa.

4. Refleksi

Pada tahap ini data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis. Dari observasi tersebut, guru melakukan refleksi diri tentang kegiatan yang telah dilakukan, untuk selanjutnya dari hasil refleksi itu peneliti akan mengetahui adanya keberhasilan atau kegagalan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya, sedangkan mengalami kegagalan maka akan dicari permasalahannya kemudian diperbaiki dari pembelajaran sebelumnya.

G. Teknik Analisis Data

1. Data Kuantitatif

Menurut Arikunto, data kuantitatif dalam PTK berupa data hasil belajar yang digunakan untuk menganalisis jumlah siswa yang mengalami peningkatan pemahaman materi dan peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh dari tindakan persiklus, dari data tersebut dapat diolah dengan mencari presentase.⁴¹ Rumus yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

⁴¹Arikunto, *Prosedur...*, h. 13.

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

Sedangkan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, aktifitas guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase

f : frekuensi

n : jumlah keseluruhan

Ketuntasan belajar yang menjadi nilai patokan adalah 65 (berdasarkan KKM sekolah). Jadi, siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 dinyatakan tuntas dan ≤ 65 dinyatakan belum tuntas pembelajarannya. Sedangkan tingkat keberhasilan pembelajaran dilihat dari persentase ketuntasan belajar yang diperoleh berdasarkan tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Kriteria Tingkat Ketuntasan Belajar
Tingkat Ketuntasan (%) Kualifikasi

>80	Sangat Tinggi
60-79	Tinggi
40-59	Sedang

20-39	Rendah
<20	Sangat Rendah

2. Data Kualitatif

Menurut Arikunto, data kualitatif dalam PTK digunakan untuk mengetahui perubahan siswa terhadap aktivitas, perhatian, kepercayaan diri, antusias dalam belajar menggunakan metode baru.⁴² Analisis ini berupa data informasi berbentuk kalimat yang tinggal memberi tanda cek (√) pada kolom yang disediakan kemudian disimpulkan.

H. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah bahwa penelitian akan dinyatakan berhasil apabila:

1. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai $\geq 85\%$ dan nilai rata-rata secara individual yang diperoleh siswa ≥ 65 (sesuai dengan KKM yang ditetapkan di SDN 45 Kota Bengkulu).
2. Peningkatan aktivitas belajar siswa secara klasikal mencapai 80%.

⁴²Arikunto, *Prosedur...*, h. 13.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah SDN 45 Kota Bengkulu

1. Sejarah Singkat

Berdasarkan informasi dan data yang ada di SDN 45 Kota Bengkulu, sekolah ini berdiri pada tahun 1982 dengan 6 ruang yang terdiri dari 5 ruang belajar dan 1 ruang guru. Pada tahun 2004 terjadi penggabungan antara SDN 45 Kota Bengkulu dengan SDN 93 Kota Bengkulu maka secara otomatis terjadi penggabungan antara guru dan peserta didik. Pada saat ini, SDN 45 Kota Bengkulu dikepalai oleh Jumni Hartati, S.Pd., MM.⁴³

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menciptakan sumber daya yang beriman, cerdas, terampil, kreatif, inovatif dan peduli lingkungan.

b. Misi

- 1) Membimbing siswa dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Membimbing siswa dalam PMB agar berprestasi.
- 3) Menumbuhkan minat siswa agar terampil dan kreatif.
- 4) Mengembangkan potensi yang ada pada siswa.
- 5) Membentuk kepribadian siswa agar lebih baik.

⁴³Sumber: Data TU SDN 45 Kota Bengkulu diambil tanggal 09 Desember 2017.

- 6) Berperan serta dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang bersih dan sehat.⁴⁴

3. Letak Geografis

SDN 45 Kota Bengkulu berada di daerah perkotaan tepatnya berdekatan dengan tempat wisata taman remaja, taman satwa, sekolah, dan perkantoran pemerintah. SDN 45 Kota Bengkulu terletak di atas tanah seluas 4.130 M³, mempunyai batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Salak No. 14.
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan SDN 42 Kota Bengkulu.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan guru.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan penduduk (Perumnas Lingkar Timur).⁴⁵

4. Keadaan Guru, Staf, dan Karyawan

Secara keseluruhan, SDN 45 Kota Bengkulu memiliki guru, staf, dan karyawan yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari 4 laki-laki dan 21 perempuan. Lebih rincinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:⁴⁶

Tabel 4.1
Keadaan Guru, Staf, dan Karyawan

No.	Nama	L/P	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Jumni Hartati, S.Pd., MM	P	Kepala Sekolah	-
2	Partiwi	P	Guru	Guru Kelas
3	Rohani, S.Pd.I	P	Guru	Guru PAI

⁴⁴Sumber: Data TU SDN 45 Kota Bengkulu diambil tanggal 09 Desember 2017.

⁴⁵Sumber: Data TU SDN 45 Kota Bengkulu diambil tanggal 09 Desember 2017.

⁴⁶Sumber: Data TU SDN 45 Kota Bengkulu diambil tanggal 09 Desember 2017.

4	Murnayu Murcholis	P	Guru	Guru PAI
5	Risiyati	P	Guru	Guru Kelas
6	M. Harta, S.Pd	P	Guru	Guru Kelas
7	Sutri Murni, S.Pd	P	Guru	Guru Kelas
8	Eiyun Darmi, S.Pd	P	Guru	Guru Kelas
9	Jumila Wati, S.Pd	P	Guru	Guru Kelas
10	Samsuliar, S.Pd	L	Guru	Guru Kelas
11	Nurizon	L	Guru	Guru PAI
12	Afrida Neti, S.Pd	P	Guru	Guru Kelas
13	Siti Zuhara, S.Pd	P	Guru	Guru Kelas
14	Susibatul Is, S.Pd	P	Guru	Guru Kelas
15	Dra. Merli Sirait	P	Guru	Guru Agama Kristen
16	Minarni, S.Pd	P	Guru	Guru Kelas
17	Kurnia Dewi, S.Pd	P	Guru	Guru Penjaskes
18	Zuryati, S.Pd	P	Guru	Guru Kelas
19	Nurmalawati	P	Guru	Guru B. Indonesia
20	Nurdin, S.Pd	L	Guru	Guru B. Inggris
21	Roi Yana	P	Karyawan	Tata Usaha
22	Ektenti	P	Karyawan	Tata Usaha
23	Kahufa Farhatan	P	Karyawan	Tata Usaha
24	Dina Sintalia	P	Karyawan	Tata Usaha
25	Muryadi	L	Penjaga Sekolah	-

Sumber: Data TU SDN 45 Kota Bengkulu

5. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SDN 45 Kota Bengkulu adalah sebanyak 810 siswa yang terdiri dari 415 laki-laki dan 395 perempuan. Rinciannya dapat dilihat dari tabel berikut:⁴⁷

Tabel 4.2
Keadaan Siswa
Siswa

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	76	73	149
2	II	66	75	141
3	III	69	58	127
4	IV	72	66	138
5	V	66	63	129
6	VI	66	60	126
Total		415	395	810

Sumber: Data TU SDN 45 Kota Bengkulu

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana SDN 45 Kota Bengkulu yang dimiliki saat ini masih kurang, dimana satu kelas masuk siang yaitu kelas 2. Tetapi hal ini tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di SDN 45 Kota Bengkulu. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di SDN 45 Kota Bengkulu seperti terlihat di dalam tabel di bawah ini:⁴⁸

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana

⁴⁷Sumber: Data TU SDN 45 Kota Bengkulu diambil tanggal 09 Desember 2017.

⁴⁸Sumber: Data TU SDN 45 Kota Bengkulu diambil tanggal 09 Desember 2017.

No.	Uraian	Jumlah	Kondisi			
			Baik	RR	RS	RB
1	Ruang Kelas	11	11	-	-	-
2	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-	-
3	Ruang Guru	1	1	-	-	-
4	Perpustakaan	1	1	-	-	-
5	Toilet	3	3	-	-	-
6	Rumah Dinas Guru	4	4	-	-	-
7	Pos Satpam	1	1	-	-	-
8	Musholla	1	1	-	-	-
9	Rumah Penjaga	1	1	-	-	-
10	Ruang Laboratorium	1	1	-	-	-

Sumber: Data TU SDN 45 Kota Bengkulu

Keterangan:

RR : Rusak Ringan

RS : Rusak Sedang

RB : Rusak Berat

B. Hasil Penelitian

1. Pra-Siklus

Sebelum menggunakan model pembelajaran ATI, peneliti melakukan tindakan pra-siklus dengan mengambil dokumen hasil ulangan harian terakhir siswa dalam mata pelajaran IPA. Dari dokumentasi sebelum penerapan model pembelajaran ATI didapatkan nilai sebagai pembanding setelah dan sebelum penerapan model pembelajaran ATI sebagai pemecah masalah. Nilai dalam penelitian ini sebagai indikator tingkat pencapaian penggunaan model pembelajaran ATI untuk

meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa. Sebagai patokan adalah nilai Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM) kelas V A SDN 45 Kota Bengkulu pada mata pelajaran IPA yaitu 65.

Berdasarkan hasil dokumen yang peneliti peroleh dari guru kelas V A, diketahui bahwa nilai ulangan harian terakhir siswa dalam mata pelajaran IPA seperti tabel di bawah ini:⁴⁹

Tabel 4.4
Hasil Belajar IPA Siswa Pada Pra-Siklus

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum
1	Anggi Lestari	70	√	
2	Aziz Firdaus	60		√
3	Azril Darmawan	40		√
4	Bella Sulistia IU.	65	√	
5	Bintang Setiawan	50		√
6	Dea Amanda	50		√
7	Dendra Saputra	70	√	
8	Febriansa	70	√	
9	Ibnu Cholid	50		√
10	Ika Okta R.	40		√
11	Jerlea Ivra D.	50		√
12	Julita Permatasari	60		√
13	Kanesa Dewa P.	50		√
14	Kasih Naila R.	65	√	
15	Kevin Riandi	70	√	
16	Khairul Nisa	40		√
17	M. Fadli	55		√
18	M. Wahyu	40		√
19	Mardani Aji S.	65	√	
20	Meisia Stefanie	55		√
21	Nazratul Dieni	70	√	
22	Rifki Al-Aziz	60		√
23	Riski Ramadan	75	√	
24	Sendi Ramayana	40		√
25	Tri Niva Ulan D.	50		√

⁴⁹Sumber: Data dari wali kelas V A SDN 45 Kota Bengkulu.

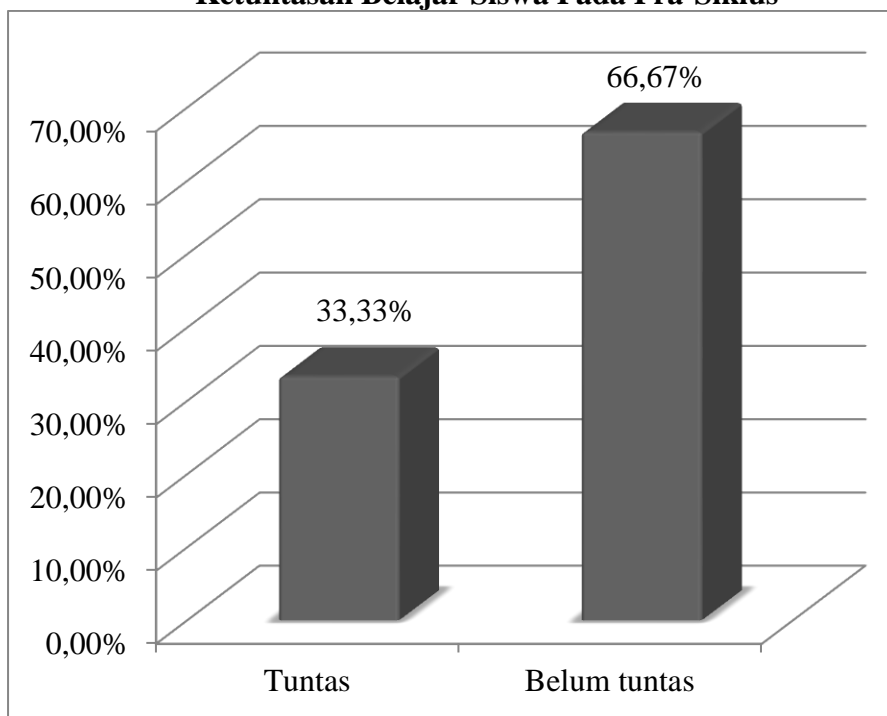
26	Wildan Afta Riski	65	√	
27	Zahra Muftia H.	40		√
Jumlah		1545	9	18
Nilai rata-rata		57,22		

Dari data di atas, diketahui bahwa siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 18 siswa. Data tersebut kemudian diolah dan dihitung persentase ketuntasannya seperti di bawah ini:

$$\text{Tuntas} = \frac{9}{27} \times 100\% = 33,33\%$$

$$\text{Belum tuntas} = \frac{18}{27} \times 100\% = 66,67\%$$

Grafik 4.1
Ketuntasan Belajar Siswa Pada Pra-Siklus



Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang tuntas dalam >KKM 65 sebanyak 9 siswa atau 33.33% dan yang belum tuntas sebanyak 18 siswa atau 66.67% dari jumlah 27 siswa. Sedangkan nilai

rata-rata kelasnya adalah 57,22 dengan kategori ketuntasan sangat rendah. Oleh sebab itu, diperlukannya suatu tindakan sebagai solusi dari permasalahan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V A SDN 45 Kota Bengkulu untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya. Peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran ATI sebagai model pembelajaran yang dimulai dengan siklus I.

2. Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 18-20 Desember 2017 dengan materi energi dan perubahannya. Tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini, peneliti melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung proses perbaikan pembelajaran, yaitu:

- 1) Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran;
- 2) Membuat lembar observasi untuk mencatat hasil pengamatan;
- 3) Menyiapkan media pembelajaran;
- 4) Menyusun soal tes.

b. Pelaksanaan

Aktifitas yang dilakukan peneliti dalam tahap pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I meliputi kegiatan-kegiatan yang disusun secara runtut sesuai dengan langkah kegiatan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

c. Pengamatan/Observasi

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu difokuskan pada pemahaman materi ini, maka dalam observasi ini peneliti meminta bantuan kepada kolaboran untuk mengamati aktifitas peneliti dalam proses pembelajaran dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Pada Siklus I

No	Kegiatan	Kriteria Penilaian		
		B	C	K
		3	2	1
1	Guru mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran	√		
2	Guru memberikan motivasi dan memberikan penjelasan tentang pembelajaran yang akan berlangsung		√	
3	Guru menyiapkan tempat untuk belajar menggunakan model pembelajaran <i>aptitude treatment interaction</i> yang akan berlangsung		√	
4	Guru membagikan lembar kerja siswa	√		
5	Guru membimbing siswa untuk belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan			√
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberi tanggapan		√	
7	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan pelajaran IPA itu sendiri		√	
8	Guru memberikan kesimpulan dari materi yang sudah diajarkan		√	
9	Guru memberikan evaluasi kepada siswa		√	
10	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk refleksi pada akhir pelajaran			√
Jumlah		6	12	2
		20		
Persentase		$p = \frac{20}{30} \times 100\% = 66,66\%$		
Kategori		Tinggi		

Tabel 4.6
Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Pada Siklus I

No	Nama	Kegiatan			
		Treatment awal	Diskusi kelompok	Treatment inti	Achievement test
1	Anggi Lestari	√		√	

2	Aziz Firdaus	√	√	√	
3	Azril Darmawan	√	√		
4	Bella Sulistia IU.			√	
5	Bintang Setiawan		√		√
6	Dea Amanda	√			√
7	Dendra Saputra	√		√	√
8	Febriansa	√	√	√	√
9	Ibnu Cholid	√		√	
10	Ika Okta R.		√		
11	Jerlea Ivra D.	√	√		
12	Julita Permatasari	√	√		√
13	Kanesa Dewa P.			√	
14	Kasih Naila R.	√	√		√
15	Kevin Riandi		√	√	
16	Khairul Nisa	√		√	
17	M. Fadli				√
18	M. Wahyu	√	√		
19	Mardani Aji S.	√	√	√	
20	Meisia Stefanie		√		√
21	Nazratul Dieni			√	√
22	Rifki Al-Aziz	√			√
23	Riski Ramadan			√	
24	Sendi Ramayana	√	√	√	
25	Tri Niva Ulan D.	√	√	√	
26	Wildan Afta Riski	√			√
27	Zahra Muftia H.		√	√	
Jumlah		17	15	15	11
		58			
Persentase		$p = \frac{58}{108} \times 100\% = 53,7\%$			
Kategori		Sedang			

Berdasarkan hasil pengamatan dari proses pembelajaran, peneliti dapat menemukan kelemahan-kelemahan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan, karena perhatian siswa belum sepenuhnya terfokus pada pembelajaran.

- 2) Siswa belum bisa mengikuti langkah-langkah model pembelajaran ATI dengan baik dan masih banyak yang bingung.
- 3) Kemampuan siswa untuk memahami materi juga belum maksimal, sehingga guru harus mengulang-ulang materi.
- 4) Siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok cenderung bermain sendiri.

Sedangkan untuk pengamatan aktifitas guru masih kurang dalam penyampaian appersepsi, penguasaan kelas, pengelolaan model pembelajaran ATI, serta memberikan penghargaan individu dan kelompok sedangkan untuk yang lainnya sudah cukup bagus.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus I ini ialah proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga belum semua siswa terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan dengan benar, ada yang mengobrol dan ada juga yang asyik bermain coretan di bukunya. Masih ada beberapa siswa yang merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk menanganinya misalnya dengan sedikit permainan di tengah pelajaran berlangsung. Dari hasil tes diperoleh data tentang nilai siswa dalam

pembelajaran. Dari hasil jawaban siswa dalam tes, didapatkan nilai sebagai berikut:⁵⁰

Tabel 4.7
Hasil Belajar IPA Siswa Pada Siklus I

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum
1	Anggi Lestari	70	√	
2	Aziz Firdaus	65	√	
3	Azril Darmawan	60		√
4	Bella Sulistia IU.	60		√
5	Bintang Setiawan	60		√
6	Dea Amanda	70	√	
7	Dendra Saputra	55		√
8	Febriansa	70	√	
9	Ibnu Cholid	55		√
10	Ika Okta R.	50		√
11	Jerlea Ivra D.	70	√	
12	Julita Permatasari	70	√	
13	Kanesa Dewa P.	65	√	
14	Kasih Naila R.	65	√	
15	Kevin Riandi	70	√	
16	Khairul Nisa	70	√	
17	M. Fadli	65	√	
18	M. Wahyu	65	√	
19	Mardani Aji S.	75	√	
20	Meisia Stefanie	50		√
21	Nazratul Dieni	65	√	
22	Rifki Al-Aziz	60		√
23	Riski Ramadan	65	√	
24	Sendi Ramayana	65	√	
25	Tri Niva Ulan D.	50		√
26	Wildan Afta Riski	55		√
27	Zahra Muftia H.	55		√
Jumlah		1695	16	11
Nilai rata-rata		62,74		

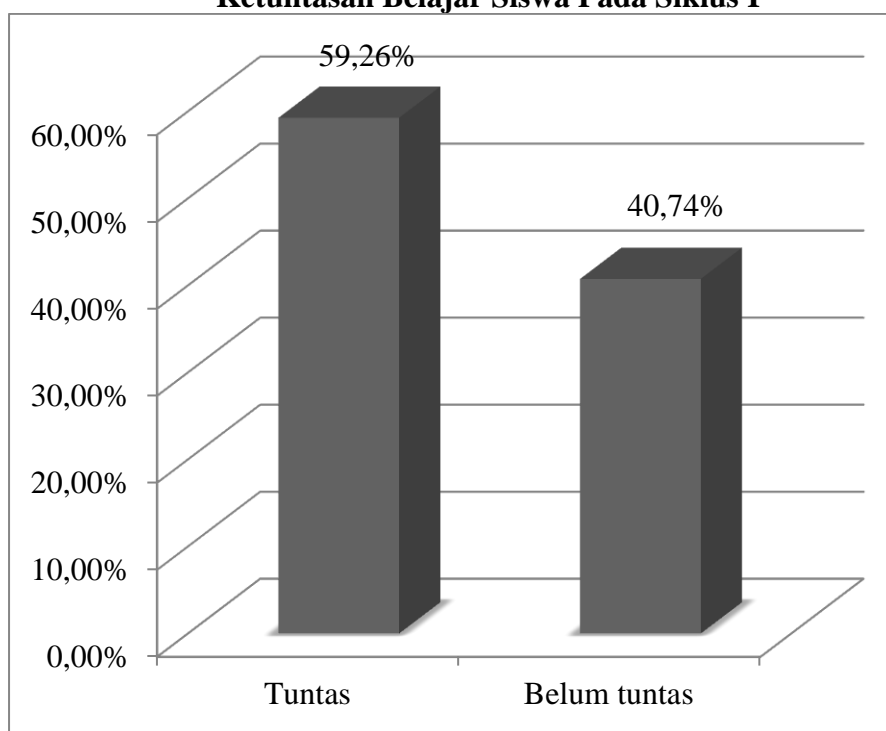
⁵⁰Sumber: Data hasil tes Siklus I yang sudah diolah.

Dari data di atas, diketahui bahwa siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 11 siswa. Data tersebut kemudian diolah dan dihitung persentase ketuntasannya seperti di bawah ini:

$$\text{Tuntas} = \frac{16}{27} \times 100\% = 59,26\%$$

$$\text{Belum tuntas} = \frac{11}{27} \times 100\% = 40,74\%$$

Grafik 4.2
Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I



Dari data nilai di atas dapat diketahui bahwa siswa yang belum tuntas lebih banyak dari pada sebelum penerapan model pembelajaran ATI. Siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa atau 59,26%, dan siswa yang belum tuntas sebanyak 11 siswa atau 40,74%. Rata-rata kelas pada siklus I adalah 62,74 naik 5,52 dari sebelum penggunaan model pembelajaran ATI. Sebab ketuntasan belajar siswa belum memenuhi

indikator keberhasilan penelitian yang telah disebutkan dalam BAB III (yakni 85%), maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

3. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka perlu diadakan tindakan selanjutnya yaitu siklus II, dengan tujuan agar hasil yang diperoleh oleh siswa dapat memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu sekurang-kurangnya 85%. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 25-27 Desember 2017. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini, peneliti akan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung proses perbaikan pembelajaran, yaitu:

- 5) Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran;
- 6) Membuat lembar observasi untuk mencatat hasil pengamatan;
- 7) Menyiapkan media pembelajaran;
- 8) Menyusun soal tes.

b. Pelaksanaan

Aktifitas yang dilakukan peneliti dalam tahap pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II meliputi kegiatan-kegiatan yang disusun secara runtut sesuai dengan langkah kegiatan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

c. Pengamatan/Observasi

Dalam observasi ini peneliti meminta bantuan kepada kolaboran (guru kelas V A) untuk mengamati aktifitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Adapun hal-hal yang diamati adalah aktifitas guru dan aktifitas siswa seperti tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Pada Siklus II

No	Kegiatan	Kriteria Penilaian		
		B	C	K
		3	2	1
1	Guru mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran	√		
2	Guru memberikan motivasi dan memberikan penjelasan tentang pembelajaran yang akan berlangsung		√	
3	Guru menyiapkan tempat untuk belajar menggunakan model pembelajaran <i>aptitude treatment interaction</i> yang akan berlangsung		√	
4	Guru membagikan lembar kerja siswa	√		
5	Guru membimbing siswa untuk belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan			√
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberi tanggapan	√		
7	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan pelajaran IPA itu sendiri		√	
8	Guru memberikan kesimpulan dari materi yang sudah diajarkan	√		
9	Guru memberikan evaluasi kepada siswa		√	
10	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk refleksi pada akhir pelajaran		√	
Jumlah		12	10	1
		23		
Persentase		$p = \frac{23}{30} \times 100\% = 76,66\%$		
Kategori		Tinggi		

Tabel 4.9
Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Pada Siklus II

No	Nama	Kegiatan			
		Treatment awal	Diskusi kelompok	Treatment inti	Achievement test
1	Anggi Lestari	√		√	
2	Aziz Firdaus	√	√	√	√
3	Azril Darmawan	√	√		√
4	Bella Sulistia IU.			√	
5	Bintang Setiawan	√	√	√	√
6	Dea Amanda	√			√
7	Dendra Saputra	√		√	√
8	Febriansa	√	√	√	√
9	Ibnu Cholid	√		√	
10	Ika Okta R.		√	√	√
11	Jerlea Ivra D.	√	√	√	√
12	Julita Permatasari	√	√	√	√
13	Kanesa Dewa P.			√	√
14	Kasih Naila R.	√	√		√
15	Kevin Riandi		√	√	
16	Khairul Nisa	√		√	
17	M. Fadli	√	√	√	√
18	M. Wahyu	√	√	√	√
19	Mardani Aji S.	√	√	√	√
20	Meisia Stefanie	√	√	√	√
21	Nazratul Dieni	√	√	√	√
22	Rifki Al-Aziz	√	√	√	√
23	Riski Ramadan	√	√	√	√
24	Sendi Ramayana	√	√	√	
25	Tri Niva Ulan D.	√	√	√	
26	Wildan Afta Riski	√			√
27	Zahra Muftia H.		√	√	
Jumlah		22	20	23	19
		84			
Persentase		$p = \frac{84}{108} \times 100\% = 77,78\%$			
Kategori		Tinggi			

Berdasarkan hasil pengamatan dari proses pembelajaran, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran lebih meningkat dibandingkan dengan keaktifan siswa

dalam siklus I. Tidak hanya dari faktor strategi saja yang mempengaruhi tingkat motivasi dan prestasi belajar siswa akan tetapi faktor individual siswa juga berpengaruh. Berdasarkan pengamatan pembelajaran pada siklus II ini, peneliti menemukan peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model pembelajaran ATI pada siswa sebagai berikut:

- 1) Keaktifan siswa dalam bertanya lebih meningkat dibandingkan dari sebelumnya.
- 2) Pemahaman siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan model pembelajaran ATI ada peningkatan.

Sedangkan untuk pengamatan guru pada siklus II masih ada kekurangan dalam pengelolaan model pembelajaran ATI dan memberikan penghargaan individu dan kelompok sedangkan untuk yang lainnya sudah bagus bahkan menjadi sangat baik, di sini ada peningkatan dalam penyampaian guru daripada siklus I.

d. Refleksi

Secara umum, pelaksanaan tindakan siklus II tidak ditemukan kendala yang cukup serius, karena pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari siklus I serta hasil diskusi dengan pengamat sebagai kolaborasi. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, dapat dikatakan bahwa hampir setiap langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sudah terlaksana dengan baik, baik aspek-aspek

yang diamati dalam pembelajaran dengan menggunakan *aptitude treatment interaction* juga sudah terpenuhi, meskipun di dalamnya masih ada yang belum sempurna. Misalnya saat berdiskusi kelompok, masih saja ada siswa yang belum berdiskusi dengan baik dan harus ditegur dulu agar mau kembali berdiskusi, saat diminta mengajukan pertanyaan tentang materi yang kurang jelas, masih ada siswa yang belum berani bertanya. Karena itu guru harus balik bertanya kepada siswa untuk mengetahui materi mana saja yang belum dikuasai oleh siswa.

Pemberian pujian sebagai imbalan atas keaktifan dan kerja siswa juga cukup membuat siswa semangat dalam belajar, tetapi tetap saja hal ini tidak harus selalu dilakukan karena ditakutkan siswa aktif belajar hanya untuk mengejar hadiah bukan karena mereka ingin menguasai pelajaran dengan baik. Pada siklus II ini refleksi berdasarkan data tes. Dari instrumen tersebut diperoleh data tentang nilai siswa dalam pembelajaran. Dari hasil jawaban siswa dalam tes, didapatkan nilai sebagai berikut:⁵¹

Tabel 4.10
Hasil Belajar IPA Siswa Pada Siklus II

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum
1	Anggi Lestari	75	√	
2	Aziz Firdaus	70	√	
3	Azril Darmawan	65	√	
4	Bella Sulistia IU.	65	√	
5	Bintang Setiawan	65	√	

⁵¹Sumber: Data hasil tes Siklus II yang sudah diolah.

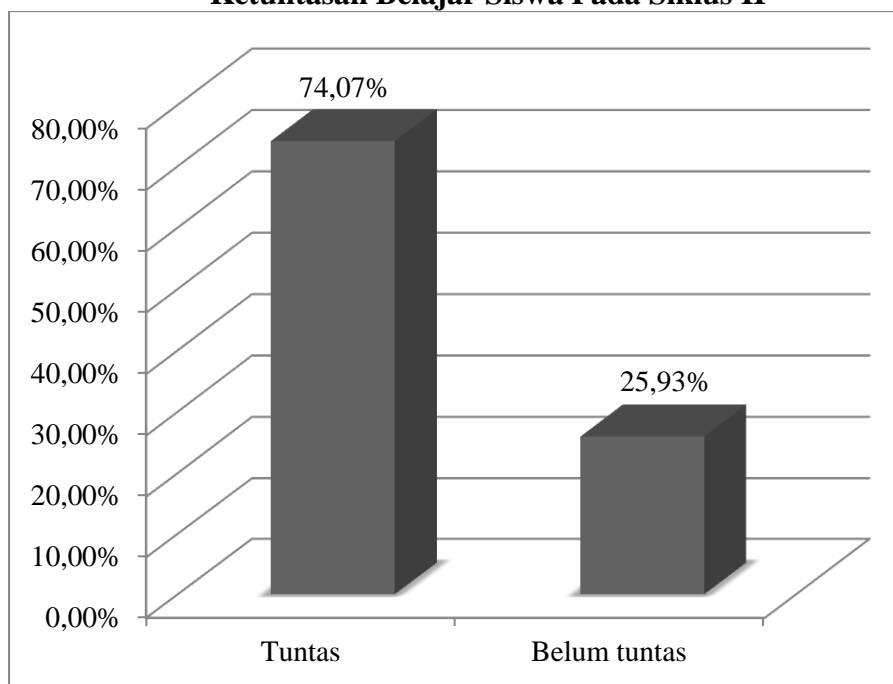
6	Dea Amanda	70	√	
7	Dendra Saputra	60		√
8	Febriansa	55		√
9	Ibnu Cholid	70	√	
10	Ika Okta R.	70	√	
11	Jerlea Ivra D.	70	√	
12	Julita Permatasari	70	√	
13	Kanesa Dewa P.	70	√	
14	Kasih Naila R.	75	√	
15	Kevin Riandi	75	√	
16	Khairul Nisa	75	√	
17	M. Fadli	70	√	
18	M. Wahyu	60		√
19	Mardani Aji S.	70	√	
20	Meisia Stefanie	60		√
21	Nazratul Dieni	70	√	
22	Rifki Al-Aziz	65	√	
23	Riski Ramadan	75	√	
24	Sendi Ramayana	70	√	
25	Tri Niva Ulan D.	55		√
26	Wildan Afta Riski	55		√
27	Zahra Muftia H.	60		√
Jumlah		1815	20	7
Nilai rata-rata		67,22		

Dari data di atas, diketahui bahwa siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 7 siswa. Data tersebut kemudian diolah dan dihitung persentasenya seperti di bawah ini:

$$\text{Tuntas} = \frac{20}{27} \times 100\% = 74,07\%$$

$$\text{Belum tuntas} = \frac{7}{27} \times 100\% = 25,93\%$$

Grafik 4.3
Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II



Dari data nilai siswa di atas, dapat diketahui bahwa nilai individual siswa lebih meningkat dari siklus I. Tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang dari 55, dan hanya 7 orang siswa atau 25,93% yang belum tuntas. Sedangkan sebagian besar siswa sudah tuntas, yakni 20 siswa atau 74,07%. Rata-rata kelas pada siklus II adalah 67,22 naik 4,48 dari siklus I (62,74). Ketuntasan belajar pada siklus II ini ialah 74,07%, maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus III.

4. Siklus III

Siklus ketiga ini dilaksanakan pada tanggal 02-04 Januari 2018 dengan tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini, peneliti melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung proses perbaikan pembelajaran, yaitu:

- 1) Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran;
- 2) Membuat lembar observasi untuk mencatat hasil pengamatan;
- 3) Menyiapkan media pembelajaran;
- 4) Menyusun soal tes.

b. Pelaksanaan

Aktifitas yang dilakukan peneliti dalam tahap pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus III meliputi kegiatan-kegiatan yang disusun secara runtut sesuai dengan langkah kegiatan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

c. Pengamatan/Observasi

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu difokuskan pada pemahaman materi panca indera manusia dengan fungsinya, serta pemeliharannya, maka dalam observasi ini peneliti meminta bantuan kepada kolaboran (guru kelas V A) untuk mengamati aktifitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Adapun hal-hal yang diamati adalah aktifitas guru dan aktifitas siswa seperti tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Pada Siklus III

No	Kegiatan	Kriteria Penilaian		
		B	C	K
		3	2	1
1	Guru mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran	√		
2	Guru memberikan motivasi dan memberikan	√		

	penjelasan tentang pembelajaran yang akan berlangsung			
3	Guru menyiapkan tempat untuk belajar menggunakan model pembelajaran <i>aptitude treatment interaction</i> yang akan berlangsung	√		
4	Guru membagikan lembar kerja siswa	√		
5	Guru membimbing siswa untuk belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan		√	
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberi tanggapan	√		
7	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan pelajaran IPA itu sendiri	√		
8	Guru memberikan kesimpulan dari materi yang sudah diajarkan	√		
9	Guru memberikan evaluasi kepada siswa	√		
10	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk refleksi pada akhir pelajaran		√	
Jumlah		24	4	0
		28		
Persentase		$p = \frac{28}{30} \times 100\% = 93,33\%$		
Kategori		Sangat Tinggi		

Tabel 4.12
Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa dalam Siklus III

No	Nama	Kegiatan			
		Treatment awal	Diskusi kelompok	Treatment inti	Achievement test
1	Anggi Lestari	√	√	√	√
2	Aziz Firdaus	√	√	√	√
3	Azril Darmawan	√	√	√	√
4	Bella Sulistia IU.	√	√	√	√
5	Bintang Setiawan	√	√	√	√
6	Dea Amanda	√	√	√	√
7	Dendra Saputra	√	√	√	
8	Febriansa	√	√	√	√
9	Ibnu Cholid	√	√	√	√
10	Ika Okta R.	√	√	√	√
11	Jerlea Ivra D.	√	√	√	√
12	Julita Permatasari	√	√	√	√
13	Kanesa Dewa P.	√	√	√	√
14	Kasih Naila R.	√	√	√	√
15	Kevin Riandi	√	√	√	
16	Khairul Nisa	√	√	√	√
17	M. Fadli	√	√	√	√

18	M. Wahyu	√	√	√	√
19	Mardani Aji S.	√	√	√	√
20	Meisia Stefanie	√	√	√	√
21	Nazratul Dieni	√	√	√	√
22	Rifki Al-Aziz	√	√	√	√
23	Riski Ramadan	√	√	√	√
24	Sendi Ramayana	√	√	√	√
25	Tri Niva Ulan D.	√	√	√	√
26	Wildan Afta Riski	√		√	√
27	Zahra Muftia H.	√	√	√	√
Jumlah		27	26	27	25
		105			
Persentase		$p = \frac{105}{108} \times 100\% = 97,22\%$			
Kategori		Sangat Tinggi			

Pada tahap refleksi siklus III ini, peneliti dapat menilai tingkat keberhasilan pembelajaran dari segi proses dan hasil. Dari segi proses yaitu meningkatnya keaktifan siswa dalam berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan dalam mempresentasikan hasil kerja. Sedangkan dari segi hasil, ditandai dengan meningkatnya pemahaman dan kecermatan siswa dalam mengerjakan soal-soal, sehingga hasil yang diperoleh siswa mengalami peningkatan. Jenis yang diamati sama dengan siklus II, yang diharapkan ada peningkatan motivasi dan pemahaman dalam pembelajaran. Peneliti meminta kolaborasi untuk memperlancar jalannya penelitian, sehingga didapatkan data yang valid.

d. Refleksi

Refleksi untuk perbaikan pada siklus III ini ialah penggunaan model pembelajaran *aptitude treatment interaction* pada pembelajaran yang digunakan pada siklus III ini harus lebih efektif dibandingkan pada siklus II. Guru lebih intensif memberikan bimbingan terhadap

kelompok-kelompok belajar dalam menarik kesimpulan dan memotivasi siswa secara individu kepada siswa sehingga aktivitas siswa cenderung meningkat dibandingkan dengan siklus II. Dari hasil tes diperoleh data tentang nilai siswa dalam pembelajaran. Dari hasil jawaban siswa dalam tes, didapatkan nilai sebagai berikut:⁵²

Tabel 4.13
Hasil Belajar IPA Siswa pada Siklus III

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum
1	Anggi Lestari	70	√	
2	Aziz Firdaus	80	√	
3	Azril Darmawan	70	√	
4	Bella Sulistia IU.	90	√	
5	Bintang Setiawan	70	√	
6	Dea Amanda	70	√	
7	Dendra Saputra	80	√	
8	Febriansa	60		√
9	Ibnu Cholid	90	√	
10	Ika Okta R.	70	√	
11	Jerlea Ivra D.	80	√	
12	Julita Permatasari	70	√	
13	Kanesa Dewa P.	70	√	
14	Kasih Naila R.	80	√	
15	Kevin Riandi	70	√	
16	Khairul Nisa	70	√	
17	M. Fadli	70	√	
18	M. Wahyu	90	√	
19	Mardani Aji S.	80	√	
20	Meisia Stefanie	60		√
21	Nazratul Dieni	80	√	
22	Rifki Al-Aziz	80	√	
23	Riski Ramadan	70	√	
24	Sendi Ramayana	80	√	
25	Tri Niva Ulan D.	80	√	

⁵²Sumber: Data hasil tes Siklus III yang sudah diolah.

26	Wildan Afta Riski	70	√	
27	Zahra Muftia H.	70	√	
Jumlah		2020	25	2
Nilai rata-rata		74,81		

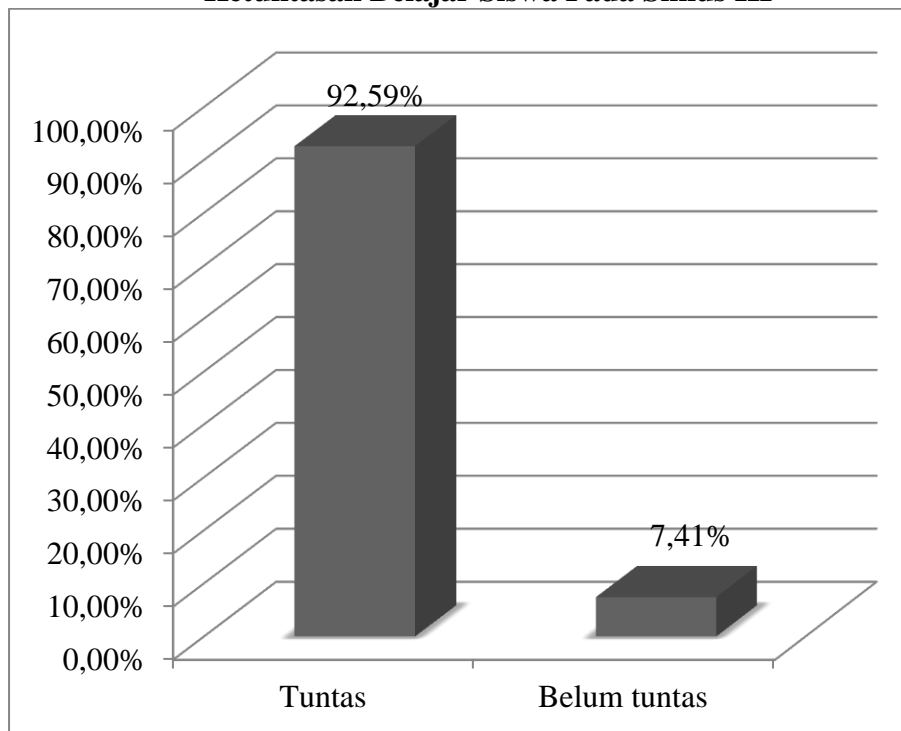
Dari data di atas, diketahui bahwa siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 2 siswa. Data tersebut kemudian diolah dan dihitung persentase ketuntasannya seperti di bawah ini:

$$\text{Tuntas} = \frac{25}{27} \times 100\% = 92,59\%$$

$$\text{Belum tuntas} = \frac{2}{27} \times 100\% = 7,41\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat digambarkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa seperti grafik berikut:

Grafik 4.4
Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus III



Dari data nilai siswa di atas, dapat diketahui bahwa nilai individual siswa lebih meningkat dari siklus II. Hanya 2 orang siswa atau 7,41% yang belum tuntas. Sedangkan sebagian besar siswa sudah tuntas, yakni 25 siswa atau 92,59%. Rata-rata kelas pada siklus III adalah 74,81 naik 7,59 dari siklus II (67,22). Sebab ketuntasan belajar siswa sudah mencapai indikator kesuksesan penelitian yang telah disebutkan dalam BAB III (92,59% sudah melampaui 85%), maka penelitian ini dicukupkan sampai siklus III.

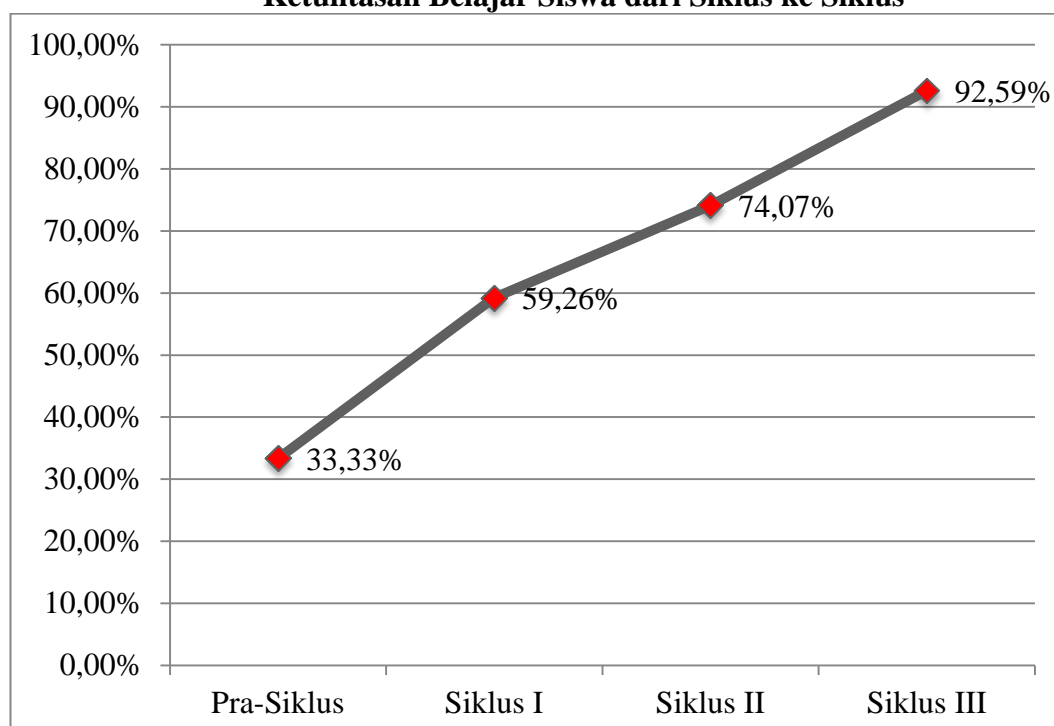
Pada siklus III masih ada 2 siswa yang belum tuntas. Siswa yang belum tuntas ini adalah siswa yang sama pada siklus II. Siswa tersebut memang perlu pembelajaran yang ekstra tentang Ilmu Pengetahuan Alam dan pelajaran lainnya karena adanya faktor psikologis siswa yang hiperaktif (sangat nakal). Siswa tersebut tetap harus mendapatkan remedial. Remedial dapat dilakukan dengan menambah waktu belajar siswa atau memberikan soal-soal pada siswa tersebut.

Refleksi pada siklus III yaitu didapatkan satu model pembelajaran untuk mata pelajaran IPA karena semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik. Pada siklus III ini, peneliti telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam melalui model pembelajaran ATI pada siswa kelas V A SDN 45 Kota Bengkulu.

C. Pembahasan

Berdasarkan paparan hasil penelitian mulai dari pra siklus sampai pada siklus III di atas, diperoleh data peningkatan persentase ketuntasan belajar IPA siswa seperti grafik di bawah ini:

Grafik 4.5
Ketuntasan Belajar Siswa dari Siklus ke Siklus



Dari grafik di atas, dapat dijelaskan bahwa pada pra-siklus siswa yang tuntas dalam KKM 65 sebanyak 33,33% siswa. Pada siklus I dicapai persentase ketuntasan belajar sebanyak 59,26% siswa meningkat 25,93% dari pra-siklus. Pada siklus II dicapai persentase ketuntasan belajar sebanyak 74,07% ada kenaikan lagi sebesar 14,81% dari siklus I. Pada siklus III dicapai persentase ketuntasan belajar sebanyak 92,59% siswa dengan peningkatan sebesar 18,52% dari siklus II.

Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa mulai dari pra-siklus sampai siklus III siswa mengalami peningkatan yang cukup baik. Hasil belajar siswa ini dipengaruhi karena motivasi siswa yang sangat tinggi pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran ATI. Siswa berusaha aktif pada setiap pembelajaran dalam setiap kegiatan-kegiatan dalam model pembelajaran ATI. Namun, ada 2 siswa yang belum begitu mendapatkan hasil di atas KKM yang ditetapkan. Akan tetapi, peningkatan hasil belajar kedua siswa tersebut dari siklus ke siklus sudah terlihat namun sangat kecil. Siswa tersebut tetap harus mendapatkan remedial. Remedial dapat dilakukan dengan menambah waktu belajar siswa atau memberikan soal-soal pada siswa tersebut.

Dalam artian lain, model pembelajaran ATI ini dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran untuk mata pelajaran IPA karena semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik. Pada penelitian ini, peneliti telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam melalui model pembelajaran ATI pada siswa kelas V A SDN 45 Kota Bengkulu. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Putra, dkk yang menyimpulkan bahwa siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran ATI (*aptitude treatment interaction*) berbantuan peta konsep menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional.⁵³

⁵³Putra, dkk, "Pengaruh...", h. 1.

Selain hasil penelitian Putra, dkk., penelitian Noprianto juga menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran ATI (*aptitude treatment interaction*) lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran visual, auditori, kinestetik (VAK).⁵⁴ Lebih lanjut, Christiandini dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran ATI (*aptitude treatment interaction*) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.⁵⁵

⁵⁴Noprianto, *Perbandingan...*, h. vi.

⁵⁵Christiandini, *Penerapan...*, h. 67.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V A SDN 45 Kota Bengkulu mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran *aptitude treatment interaction* (ATI). Hal ini didasari dari data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pada pra-siklus hanya ada 33,33% (9 siswa) yang tuntas. Kemudian setelah model pembelajaran *aptitude treatment interaction* (ATI) diterapkan di dalam kelas pada siklus I, hasil belajar siswa meningkat menjadi 59,26% (16 siswa) yang tuntas. Setelah itu, pada siklus II tingkat ketuntasan siswa yaitu 74,07% (20 siswa) dan pada siklus III ketuntasan siswa mencapai 92,59% (25 siswa).

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat, peneliti memberikan saran-saran sebagai pertimbangan untuk perbaikan di masa selanjutnya kepada pihak-pihak terkait. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa, maka yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Guru

Guru selalu membuka diri dengan wawasan baru untuk meningkatkan profesionalisme. Salah satunya dengan mengembangkan strategi yang akan digunakan dalam mengajar, sehingga penggunaan strategi yang sesuai dan inovatif tidak membuat siswa bosan. Selain itu

persiapan lain juga harus dipersiapkan dengan baik seperti pembuatan RPP, Silabus, media, dan lain-lain. Jika persiapan sudah matang maka pembelajaran akan lebih baik dan lebih mengena pada sasaran dan mendapatkan hasil yang maksimal. Semua itu dilakukan untuk meningkatkan prestasi, motivasi, perhatian dan keaktifan siswa.

2. Sekolah

Bagi pihak sekolah atau penyelenggara pendidikan seperti kepala sekolah dan komite sebaiknya meningkatkan pembinaan pada guru-guru, dengan pembinaan yang diberikan diharapkan menjadi dorongan agar dapat lebih baik dalam memberikan pelayanan kepada siswa didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2003). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alma, Buchari., dkk. (2008). *Guru Profesional; Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Christiandini, Ratna. (2012). *Penerapan Model Pembelajaran ATI (Aptitude Treatment Interaction) dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B SMP Ali Maksum Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. UIN Sunan Kalijaga: Skripsi tidak diterbitkan.
- Departemen Agama RI. (2008). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif; Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Janawi. (2012). *Kompetensi Guru; Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Noprianto. (2014). *Perbandingan Hasil Belajar Kimia Siswa antara Penerapan Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) dan Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) di Kelas X MAN 1 Model Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013/2014*. Universitas Bengkulu: Skripsi tidak diterbitkan.
- Pidarta, Made. (2005). *Landasan Kependidikan; Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putra, A.A. Ngurah Mahendra., dkk. (2014). "Pengaruh Model Pembelajaran ATI (Aptitude Treatment Interaction) Berbantuan Peta Konsep terhadap Hasil Belajar IPA". *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2 No. 1.
- Sardiman, AM. (2016). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Toto. (2006). *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Sumiati & Asra. (2008). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Syah, Muhibbin. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II, Pasal 3.
- Usman, Moh. Uzer. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.

L

A

M

P

I

R

A

N